



Research Article

Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Muhamad Ariq Fauzan¹, Yesi Nurmalasari², Anggunan Anggunan³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Article Info

Abstrak

Article History:

Received:28-01-2021

Reviewed:20-02-2021

Revised:06-03-2021

Accepted:22-04-2021

Published:30-06-2021

Keywords:

status nutrisi;

prestasi belajar;

Pengantar; salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak adalah status gizi. Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan; mengetahui status gizi anak, prestasi belajar dan hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar. Metode; desain penelitian dengan pendekatan analitik observasional dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil; bahwa distribusi frekuensi prestasi belajar anak, sebagian besar responden memiliki prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 55 orang dengan persentase (71,4,0%), distribusi frekuensi status gizi anak, sebagian besar responden memiliki status gizi kategori normal yaitu sebanyak 54 orang dengan persentase (70,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar pada anak. Kesimpulan: bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar anak.

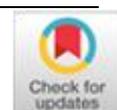
Abstract. Introduction; One of the factors that can affect children's learning achievement is nutritional status. The low nutritional status of children will have a negative impact on improving the quality of human resources. Aim; know the nutritional status of children, learning achievement and the relationship between nutritional status and learning achievement. Method; Research design with an observational analytic approach with cross sectional design. The sampling technique used the total sampling method. Data analysis used the Spearman Rank correlation test. Result; that the frequency distribution of children's learning achievement, most of the respondents had good learning achievement, namely as many as 55 people with a percentage (71.4.0%), the frequency distribution of children's nutritional status, most of the respondents had normal nutritional status, namely 54 (70.1%) and there is a significant relationship between nutritional status and learning achievement in children. Conclusion: that there is a significant relationship between nutritional status and children's learning achievement.

Corresponding author

: Muhamad Ariq Fauzan

Email

: ariq9696@gmail.com



[About CrossMark](#)

Pendahuluan

Pemantauan status gizi dan konsumsi masyarakat sangat penting untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang perlu untuk diselesaikan. World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa gizi adalah pilar yang utama dari kesehatan dan kesejahteraan di dalam sebuah siklus kehidupan (Djamarah, 2006). Anak Indonesia memiliki permasalahan gizi, yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Masalah gizi kurang disebabkan oleh kurangnya persediaan pangan, kemiskinan, buruknya kualitas lingkungan, pengetahuan masyarakat yang rendah tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Sedangkan untuk masalah gizi lebih, faktor ekonomi yang maju pada masyarakat tertentu yang berperan dengan disertai kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2010). Secara nasional prevalensi status gizi pada anak usia 6-12 tahun terdiri dari, 2,4 % sangat kurus, 6,8 % kurus, 70,8% normal dan 10,8% gemuk, dan 9,2 % obesitas. Sedangkan prevalensi status gizi anak usia 6-12 di Lampung terdiri dari 2,4% sangat kurus, 7% kurus, 71,7% normal dan 10,5% gemuk, dan 8,4 % obesitas. (Risksdas, 2018). Menurut Cakrawati dan Mustika (2012), gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, energi, berpikir, beraktivitas fisik, dan menjaga daya tahan tubuh. Zat gizi yang dibutuhkan oleh anak usia sekolah adalah seluruh zat gizi yang terdiri dari zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, lemak, dan juga zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Kebutuhan energi golongan umur 10-12 tahun relatif lebih besar daripada golongan umur 7-9 tahun, karena pertumbuhan relatif cepat terutama pertumbuhan tinggi badan. Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif (Asnan 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya; 1) Keluarga; 2) Sekolah; 3) Lingkungan masyarakat. Faktor internal meliputi; 1) Psikologis, yang terdiri atas kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap. 2) Fisiologis, yang terdiri atas kesehatan dan status gizi (Syah, 2010). Gizi buruk yang berakibat kelainan pada jaringan otak mempunyai dampak salah satunya adalah turunya fungsi kognitif yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Penelitian yang dilakukan di India, Brazil, dan Amerika Tengah, menunjukkan bahwa anak-anak yang pada awal kehidupan mereka menderita gizi buruk, dengan hasil mengulang pada tahun kedua pada waktu mereka mengikuti pendidikan sekolah dasar sebesar 17-20%, mengulang pada tahun pertama yaitu paling sedikit satu kali adalah sebesar 17-20%, dan tidak naik kelas dan mengulang pada tahun pertama paling sedikit yaitu satu kali adalah sebesar 20-30% (Moehji, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati dkk tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Trosobo II Sidoarjo menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas 1 SDN Trosobo II Sidoarjo. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang di lakukan oleh Ika Dewi Ristiyati (2014) terhadap murid SD di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dan prestasi belajar murid SD Negeri Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan rancangan penelitian yaitu *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Teluk Pandan, Pesawaran yang dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai selesai. Total sampel berjumlah 77 siswa, dimana siswa kelas 4 berjumlah 23 orang, siswa kelas 5 berjumlah 21 orang, dan siswa kelas 6 berjumlah 33 orang yang memenuhi

kriteria penelitian. Kriteria inklusinya yaitu anak laki-laki dan perempuan kelas 4, 5, 6 SD, datang pada saat pengukuran berat badan dan tinggi badan, memiliki data nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu anak yang tidak masuk sekolah dan tidak bersedia menjadi responden. Variabel penelitian yaitu, status gizi sebagai variabel bebas (independen) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (dependen). Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu pengukuran antropometri dan nilai rapor. Analisis data yakni analisis univariat dan analisis bivariat dengan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar		
Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	22	28,6 %
Baik	55	71,4 %
Total	77	100 %
Status Gizi		
Sangat Kurus	1	1,3%
Kurus	9	11,7%
Normal	54	70,1%
Gemuk	13	16,9%
Total	77	100%
Status Gizi		
Sangat Kurus	1	1,3%
Kurus	9	11,7%
Normal	54	70,1%
Gemuk	13	16,9%
Total	77	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 55 orang dengan persentase (71,4,0%), bahwa Sebagian besar responden memiliki status gizi kategori normal yaitu sebanyak 54 orang dengan persentase (70,1%).

Tabel 2.

Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar		
Variabel	R	P-value
Status Gizi dan Prestasi Belajar	0,739	0,039

Sumber: Data Primer 2020

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* =0,039 ($p < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar pada anak SDN 13 Teluk Pandan. Dari hasil analisis diperoleh nilai *r* sebesar 0,739 berada pada interval 0,600-0,799 masuk kategori hubungan yang kuat (Sugiyono,2009). Hasil analisis didapatkan nilai *r* bernilai positif sehingga hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar bersifat searah. Artinya, semakin baik status gizi anak maka akan semakin baik prestasi belajar anak tersebut, ini menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.

Tabel 3.
Tabulasi Silang Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Status Gizi	Prestasi Belajar						P
	Buruk		Baik		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Sangat kurus	1	1,3%	0	0%	1	1,3%	0,039
Kurus	6	7,8%	3	3,9%	9	11,7%	
Normal	8	10,4%	46	59,7%	54	70,1%	
Gemuk	7	9,1%	6	7,8%	13	16,9%	
Jumlah	22	28,6%	55	71,4%	77	100%	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) dengan status gizi sangat kurus yang memiliki tingkat prestasi belajar yang buruk, sebanyak 9 orang (11,7%) dengan status gizi kurus yang memiliki tingkat prestasi belajar sebagai berikut: 6 (7,8%) memiliki tingkat prestasi belajar yang buruk dan 3 orang (3,9%) memiliki tingkat prestasi belajar yang baik. Sebanyak 54 orang (70,1%) dengan status gizi normal yang memiliki tingkat prestasi belajar sebagai berikut: 8 (10,4%) memiliki tingkat prestasi belajar yang buruk dan 46 orang (59,7%) memiliki tingkat prestasi belajar yang baik. Sebanyak 13 orang (16,9%) dengan status gizi gemuk yang memiliki tingkat prestasi belajar sebagai berikut: (9,1%) memiliki tingkat prestasi belajar yang buruk dan 6 orang (7,8%) memiliki tingkat prestasi belajar yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value =0,039 ($p < 0,05$) yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar pada anak SDN 13 Teluk Pandan. Dari hasil analisis diperoleh nilai r sebesar 0,739 berada pada interval 0,600-0,799 masuk kategori hubungan yang kuat (Sugiyono,2009). Hasil analisis didapatkan nilai r bernilai positif sehingga hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar bersifat searah. Artinya, semakin baik status gizi anak maka akan semakin baik prestasi belajar anak tersebut, ini menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar. Pada anak dengan kategori status gizi sangat kurus memiliki prestasi belajar yang sangat kurang, pada siswa dengan kategori status gizi kurus memiliki lebih banyak siswa yang prestasi belajarnya lebih rendah, Pada siswa dengan kategori status gizi gemuk yang memiliki lebih banyak siswa yang prestasi belajarnya lebih rendah, menurut pendapat (Fani, dkk., 2019) bahwa obesitas pada anak merupakan manifestasi sindroma metabolik yang dapat memengaruhi sistem kardiovaskular seperti nadi dan tekanan darah, yang disebabkan oleh kombinasi antara kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang berlebihan. Aktivitas fisik yang kurang, tidak hanya memengaruhi tingkat kebugaran, tetapi dapat pula memengaruhi ekspresi protein Brain-Derived Neurotrophic Factor (BDNF) yang merupakan biomarker untuk fungsi kognitif.

Fungsi kognitif adalah merupakan aktivitas mental secara sadar seperti berpikir, berkonsentrasi, mengingat, belajar dan menggunakan bahasa. Fungsi kognitif juga merupakan kemampuan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif seperti merencanakan, menilai, mengawasi dan melakukan evaluasi. Pada anak dengan kategori status normal memiliki prestasi belajar yang kurang dapat terjadi karena prestasi belajar merupakan multifaktor, yaitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Syah, bahwa secara umum prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersumber dari dalam di diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar diri sendiri (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor fisiologis termasuk status gizi yang mana berhubungan dengan asupan makanan dan kesehatan secara

umum, dan faktor psikologis seperti inteligensi, motivasi, bakat, minat dan kemauan belajar. Faktor eksternal berasal dari luar baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Status gizi terbagi atas beberapa kategori diantaranya sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas. Status gizi masyarakat ditentukan oleh makanan yang dimakan, hal tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di masyarakat, serta faktor lain yang mempengaruhi status gizi yaitu pelayanan kesehatan, kemiskinan, pendidikan, sosial budaya, dan gaya hidup (Cakrawati& Mustikia,2012). Antropometri adalah pengukuran yang paling sering digunakan sebagai metode penilaian status gizi. Beberapa indeks antropometri antara lain BB/U, TB/U, BB/TB, IMT/U (Supriasa dkk, 2002).

Kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil, diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidak sempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan otak. Setiap jenis makanan memiliki peranan masing-masing dalam menyeimbangkan masukan zat gizi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo bahwa kelompok anak usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah terkait dengan kekurangan gizi yang dicirikan oleh berat badan rendah dan defisiensi zat besi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati yang melaporkan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat berperan dalam kondisi status gizi anak usia sekolah, di antaranya yaitu asupan makanan, aktivitas fisik, dan kondisi sosioekonomi(Suprpto, 2020).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak sekolah yang baik akan menghasilkan derajat kesehatan yang baik dan tingkat kecerdasannya yang baik pula. Sebaliknya, status gizi yang buruk menghasilkan derajat kesehatan yang buruk, mudah terserang penyakit, dan tingkat kecerdasan yang kurang sehingga prestasi anak di sekolah juga kurang (Devi, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati dkk tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Trosobo II Sidoarjo menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas 1 SDN Trosobo II Sidoarjo. Penelitian Ristyati (2013) menemukan banyaknya siswa atau murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang memiliki prestasi belajar baik. Dan penelitian Maleke (2014) yang juga menemukan banyaknya siswa sekolah dasar di Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan memiliki prestasi belajar baik. Keberadaan siswa yang memiliki prestasi kurang tersebut bisa jadi dikarenakan gizi kurang yang terjadi pada siswa. Karena anak yang kurang gizi cenderung mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajar di sekolah dan menurun prestasi belajarnya, daya pikir anak juga berkurang karena pertumbuhan otak yang tidak optimal. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas pendidikan anak. Oleh karena itu status gizi merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar seorang anak (Fauzi, 2009).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Legi NN (2012) di Kecamatan Malalayang yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar. Nadhartun'im dkk juga menyatakan pada tahun 2014 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar. Dari penelitiannya didapatkan bahwa murid yang berstatus gizi kurang dengan prestasi belajar kurang berjumlah 13 orang (29,5%) dan yang berprestasi belajar baik dengan status gizi kurang berjumlah 6 orang (13,6%), sedangkan murid dengan status gizi cukup dengan prestasi belajar kurang berjumlah 7 orang (15,9%) dan prestasi belajar baik dengan status gizi cukup berjumlah 18 orang (40,9%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Syatyawati (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak. Ristyati (2013), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dan prestasi belajar. Dan Maleke (2014) yang juga menyimpulkan terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar. Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang kuat antara status gizi dengan prestasi belajar siswa, namun terdapat beberapa

faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, yaitu diantara lain, faktor sosio-ekonomi masyarakat sekitar yang dapat digolongkan dalam golongan menengah kebawah, faktor pendidikan orang tua yang rendah, sehingga tingkat pengetahuan masyarakat sekitar masih kurang mengenai pentingnya asupan gizi yang baik untuk anak usia sekolah dasar, dan orang tua siswa banyak yang belum menyadari akan kepentingan asupan gizi yang baik bagi konsentrasi belajar anak selama berada di sekolah, selain itu kurangnya akses transportasi umum menuju Desa Talang Mulya masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka makin baiknya status gizi anak akan menyebabkan prestasi belajar anak juga semakin baik. Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan kontribusi terhadap kualitas perkembangan dan pertumbuhan anak. Asupan gizi yang baik berperan penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Pertumbuhan badan yang optimal ini mencakup pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang. Dampak akhir dari konsumsi gizi yang baik dan seimbang adalah meningkatnya kualitas pendidikan anak ditandai dengan peningkatan nilai ujian di sekolahnya. Keadaan status gizi dan indeks prestasi merupakan gambaran, apa yang dikonsumsi anak sekolah dasar dalam jangka waktu yang lama, dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih. Zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein maupun zat gizi lainnya khususnya zat besi, dalam metabolisme tubuh berperan dalam proses berpikir atau proses penalaran serta daya konsentrasi dan sangat berkaitan erat dengan efikasi belajar seorang anak. Dengan keadaan gizi yang baik diharapkan berdampak pada prestasi belajar yang baik pula (Hamsah, 2020).

Simpulan Dan Saran

Bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar pada anak. Orang tua dapat meningkatkan kebutuhan zat gizi pada anak semasa kecil agar gizi terpenuhi secara baik dan mensosialisasikan tentang gizi baik, pemantauan prestasi belajar anaknya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dan mengevaluasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar seperti faktor psikologis anak (inteligensi, sikap, motivasi, bakat dan minat) dan faktor keluarga (pola asuh orangtua, pendidikan orangtua, status ekonomi).

Daftar Rujukan

- Al-Mekhlafi, H. M., Mahdy, M. A., Sallam, A. A., Ariffin, W. A., Al-Mekhlafi, A. M., Amran, A. A., & Surin, J. 2011. Nutritional and socio-economic determinants of cognitive function and educational achievement of Aboriginal schoolchildren in rural Malaysia. *British journal of nutrition*, 106(7), 1100-1106.
- Almatsier, S. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baliwati, Y.D., Ali, K., & Meti, C.D. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). 2010. *Laporan pengawasan BPOM*. 2010. Diakses dari: www.pom.go.id.
- Cakrawati dan Mustika NH, Dewi. 2012. *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, B. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdu & Agustina, 2011, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 12. No. 1 April 2011.
- Hamsah, I. A. (2020). Gambaran Nutrisi Lansia Di Desa Banua Baru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 1-7.
- Harlock, E. B., 2005, *Perkembangan anak*, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014*. Jakarta.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, Syaiful B., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gibson, R. 2005. Principles of nutritional assesment. Second Edition. Oxford University Press Inc, New york.
- Hartriyanti & Triyanti. 2007. Gizi dan kesehatan masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.
- KBBI,2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Diakses dari: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 20 Februari 2020]
- Kemendikbud 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar.
- Kemenkes RI. 2011. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010.Riset Kesehatan Dasar
- Khomsan, A. 2010. Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Krisnawati, Soelistyowati, E, Itiyati, A. 2009. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Trisobo II Sidoarjo.Jurnal Keperawatan Vol. II No. 3, [Internet] tersedia dalam [diakses 20 Februarii 2020].
- Legi NN. 2012. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar Negeri Malalayang Kecamatan Malalayang. Manado: Poltekes Kemenkes Manado.
- Mohamad, A. 2011. Hubungan Kesegaran Jasmani, Hemoglobin, Status Gizi, dan Makan Pagi terhadap Prestasi Belajar.Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol. I Edisi 2.
- Moehji, S. 2013. Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara
- Nix S. W. 2005. Basic Nutrition & Diet Therapy, Twelfth Edition. Elsevier Mosby Inc, USA.
- Notoatmojo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Ristiyati, I.D.2014.
- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, Aminol. 2019. Prestasi Belajar. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sadirman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali
- Sari WA. Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar siswa SDN 032 Bukit Raya di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. [skripsi]. Pekanbaru: Universitas Riau. 2010.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya
- Supariasa., 2014. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC
- Supariasa, I. D. N., Bakri B., & Fajar B., 2012. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC. Syah.
- Suprpto, S. (2020). Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions. *International Journal of Medicine and Public Health*, 10(3), 119–121. <https://doi.org/10.5530/ijmedph.2020.3.25>
- Syah, M. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syatyawati, R. 2013. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kebumen. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Thamaria, N. 2017. Penilaian Status Gizi. Kemenkes RI: Jakarta
- Tazkya, A. & Rini, S. 2015. Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN03 Pondok Cina Depok, Sari Pediatri Vol 18 No 6. WHO,2007
- Wardlaw, G.M. 2007. Perspective in Nutrition. Seventh Edition. McGraw-Hill Companies Inc, New York.